

Analisis Uji Beda Sebelum Dan Sesudah Penerapan Kebijakan Blokir Otomatis Sebagai Sistem Pengendalian Internal Piutang Di PT Dineta Jaya Periode Tahun 2016-2022

Nyoman Sukrawan¹, Komang Agus Rudi Indra Laksmna², I Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradata^{1,2,3}

Kata kunci:
sistem pengendalian piutang tak tertagih, kebijakan blokir otomatis

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian piutang tak tertagih dengan kebijakan blokir otomatis di PT Dineta Jaya dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan blokir otomatis di PT Dineta Jaya periode tahun 2016- 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan jumlah piutang tak tertagih PT Dineta Jaya periode 2016-2018 dan 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dan di analisis dengan uji beda berupa Paired Sample t-test. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan rata – rata piutang sebelum dan sesudah penerapan kebijakan blokir otomatis sebagai system pengendalian internal piutang di PT Dineta Jaya periode tahun 2016 – 2022 berbeda. Selanjutnya dengan adanya kebijakan system blokir otomatis memberikan hasil yang berbeda dalam kinerja system pengendalian piutang yang ada di PT Dineta Jaya. Dengan adanya system blokir otomatis ini kegiatan pengendalian atau control piutang yang tak tertagih menjadi lebih efektif dan meminimalkan piutang macet.

Keywords:
Uncollectible
Receivables Control
System, Automatic
Block Policy.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the system of controlling bad debts with the automatic blocking policy at PT Dineta Jaya and to find out whether there are significant differences before and after the implementation of the automatic blocking policy at PT Dineta Jaya for the 2016-2022 period. The population used in this study is the report on the amount of bad debts of PT Dineta Jaya for the 2016-2018 and 2020-2022 periods. The sampling technique uses a saturated sample technique and is analyzed with a difference test in the form of a Paired Sample t-test. The results of the first hypothesis test (H1) show that the average receivables before and after the implementation of the automatic blocking policy as an internal control system for receivables at PT Dineta Jaya for the period 2016-2022 are different. Furthermore, the automatic blocking system policy provides different results in the performance of the existing receivables control system at PT Dineta Jaya. With this automatic blocking system, control activities or control of bad debts become more effective and minimize bad debts.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor industri di Indonesia. Proses *Supply Chain* banyak mengalami gangguan yang melibatkan beberapa pihak, hal ini membuat pelaku usaha harus memiliki inovasi agar bisa bertahan dalam situasi ini. Menurut Sugi Purnoto, dampak terbesar yang dirasakan oleh industri manufaktur otomotif dengan tingkat kontraksi hingga 60%-70%. Selain itu bisnis *consumer goods* juga termasuk salah satu bisnis yang ikut terdampak terutama ritel dan distributor. Dampak terburuk pada pihak grosir dan retailer dalam situasi kebijakan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Salah satu permasalahan yang dialami yaitu pembayaran piutang yang tidak lancar. Hal ini diakibatkan menurunnya daya beli konsumen yang lebih selektif dalam belanja sehingga pihak grosir mengalami penurunan dalam pemasukan dan tidak dapat membayar hutangnya. Terkait masalah ini, sejumlah pelaku usaha memiliki cara yang berbeda dalam hal mengatasi situasi ini, salah satunya perusahaan harus memiliki manajemen *Account Receivable* (AR) yang baik dalam mengelola penagihan piutang, terutama dalam kondisi Pandemi (paper.id, 2021).

PT Dineta Jaya merupakan perusahaan grosir dan distributor yang bergerak dalam pendistribusian produk makanan dan minuman yang berfokus kepada usaha perhotelan dan pariwisata lainnya. Selama beberapa tahun terakhir PT Dineta Jaya dalam melakukan pemberian kredit barang dagangan terdapat angsuran piutang yang tak tertagih. Pada tahun 2020 piutang tak tertagih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Data Penjualan dan Piutang tak Tertagih PT Dineta Jaya Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1 pada tahun 2018 piutang tak tertagih sebesar 12,11%, sedangkan pada tahun 2019 persentase piutang tak tertagih mengalami penurunan menjadi 11,40% hal ini disebabkan karena adanya pelanggan melakukan pembayaran dengan tepat waktu sesuai jatuh tempo. Pada tahun 2020, piutang tak tertagih mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 20,49% hal ini disebabkan karena adanya wabah penyakit COVID-19 yang melanda dunia sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan operasional dari para pelanggan. Pada tahun 2021 piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar 8,07%, hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari management dengan memberlakukan sistem blokir otomatis kepada pelanggan sehingga pelanggan mau tidak mau harus melunasi piutangnya terlebih dahulu agar bisa melakukan transaksi. Tahun 2022 piutang tak tertagih kembali mengalami kenaikan menjadi 11,93% yang disebabkan oleh pelanggan yang tutup, pelanggan melakukan pergantian manajemen sehingga perlu proses audit internal pelanggan terlebih dahulu sebelum melunasi piutang. Sistem pengendalian piutang yang diterapkan di PT Dineta Jaya ini yaitu memberlakukan blokir otomatis terhadap pelanggan yang belum melakukan pembayaran ketika tagihan sudah jatuh tempo. Sistem blokir otomatis merupakan warning yang muncul secara otomatis ketika akan pembuatan invoice penjualan kepada pelanggan yang bersangkutan sehingga invoice tidak bisa dicetak dan pelanggan harus melakukan pembayaran terlebih dahulu agar bisa melakukan transaksi kredit kembali. Sistem blokir otomatis ini diberlakukan mulai dari Juni 2019 hingga sekarang. Sistem ini menjadi tanggung jawab Finance dalam hal alasan piutang belum terbayarkan.

Piutang merupakan tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini (Giri, 2017). Menurut (Martani, Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PS AK jilid 2, 2014) menjelaskan bahwa piutang sebagai klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain terkait dengan transaksi penjualan. Piutang merupakan sejumlah uang, barang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan. Piutang yang tertagih merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit. Pada penjualan kredit, penerimaan dan keuntungan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan akan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang yang tidak tertagih. Kerugian ini biasanya disebut beban piutang tak tertagih. (Hery, Pengantar Akutansi Comprehensive Edition, 2015). Menurut Mulyadi (2018:5), piutang tak tertagih merupakan kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih yang dibuat oleh menjamin secara seragam. Piutang tak tertagih merupakan permasalahan serius didalam bidang usaha. Piutang tak tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba (Kieso, 2018:350).

Selain fenomena yang telah dipaparkan, salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya penelitian terdahulu mengenai berbagai peristiwa ekonomi maupun politik. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Ambar Wati (2019), Hermaya Omposungu (2019), Ninis Juliati (2018), Peter E Ayunku dan Akwarandu Uzochukwu (2020), Dewi Handika Yani dan Ade Rahma Ayu (2019). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari unsur unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur penentuan risiko dan unsur aktifitas pengendalian, unsur lingkungan pengendalian, unsur informasi dan komunikasi, serta unsur pengawasan dan pemantauan telah berjalan efektif namun masih ada beberapa *case* yang masih tidak sesuai dengan pengendalian intern yang sudah dijalankan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan dilakukan kajian terkait dampak system pengendalian internal piutang tak tertagih melalui penerapan kebijakan blokir otomatis di PT Dineta Jaya. Penelitian ini akan menguji perbedaan tiga tahun sebelum dan sesudah diterapkan kebijakan terkait blokir otomatis ini, sehingga analisis uji beda yang digunakan selama periode tahun 2016-2022. Maka dalam penelitian ini judul yang diangkat “Analisis Uji Beda Sebelum dan Sesudah Penerapan Kebijakan Blokir Otomatis Sebagai Sistem Pengendalian Internal Piutang di PT Dineta Jaya Periode Tahun 2016-2022”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Pengolahan data yang digunakan adalah uji beda berupa Paired Sample t-test jika data sebelum dan sesudah peristiwa sama-sama berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Ranked Test*, digunakan jika ada salah satu berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Dineta Jaya sebuah perusahaan yang bergerak dalam pendistribusian produk makanan dan minuman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan jumlah piutang tak tertagih PT Dineta Jaya periode 2016-2018 dan 2020- 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, Observasi, dan Studi Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1 Pada penelitian ini diawali dengan melakukan analisis uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel yaitu piutang sebelum (sbl) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* variabel piutang sesudah (ssd) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0.05 sehingga dapat

disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji diketahui bahwa data piutang sebelum dan sesudah penerapan blokir otomatis terkena masalah normalitas. Hal ini perlu dilakukan transformasi data untuk melihat konsistensi hasil uji beda t pada tabel berikut.

Table 1. Hasil uji paired sample Statistic dan Correlation Sebelum transformasi data

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Piutang Sbl	5723020514.00	36	1152304633.63	192050772.27
1	Piutang Ssd	1550176271.03	36	1904607986.14	317434664.35

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Piutang Sbl & Piutang Ssd	36	-0.090	0.601

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Data menunjukkan bahwa rata-rata piutang pada sebelum dan sesudah penerapan *system* blokir otomatis. Sebelum penerapan rata-rata piutang adalah sebesar 5.723.020.514, sementara setelah penerapan rata-rata piutang adalah sebesar 1.550.176.271.

Selanjutnya hasil uji *Paired samples Correlation* menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel piutang sebelum dan sesudah adanya penerapan *system* blokir otomatis adalah sebesar -0.090 dengan *sig* sebesar 0.601. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata piutang sebelum dan sesudah adanya *system* blokir otomatis adalah lemah dan tidak signifikan.

Table 2. Hasil uji hipotesis paired sample T-Test Sebelum transformasi data

Paired Samples Test					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Pair	Piutang Sbl - Piutang Ssd	4172844242.97	2313149401.09	3855249 00.18	3390187086.57
1					

Paired Samples Test					
		Paired Differences	t	df	Sig. (2tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pair 1	Piutang Sbl - Piutang Ssd	4955501399.37016	10.824	35	0.000

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Nilai t hitung uji beda piutang adalah sebesar 10.824 dengan sig 0.000. Hasil uji menunjukkan sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya rata-rata piutang sebelum dan sesudah adanya *system* blokir otomatis adalah berbeda.

Selanjutnya hasil uji Kolmogorov-Smirnov variabel yaitu piutang sebelum (sbl) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi Normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel piutang sesudah (ssd) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* adalah sebesar 0.083. Nilai ini lebih besar dari signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi Normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan hasil uji diketahui bahwa data piutang sebelum dan sesudah adanya system blokir otomatis setelah transformasi data tidak terkena masalah normalitas.

Table 3. Hasil uji paired sample Statistic dan Correlation Sesudah transformasi data

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	xPSbl	.0000	36	.00000	.00000
	xPSsd	.0000	36	.00001	.00000
Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	xPSbl & xPSsd	36	.162	.345	

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel piutang sebelum dan sesudah adanya system blokir otomatis adalah sebesar 0.162 dengan sig sebesar 0.345. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata piutang sebelum dan sesudah adanya system blokir otomatis adalah lemah dan tidak signifikan. Hasil ini konsisten dengan hasil awal sebelum transformasi data.

Table 4. Hasil uji hipotesis paired sample T-Test Sesudah transformasi data

Paired Samples Test						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences	
					95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	xPSbl – xPSsd	-.00002	.00001	.00000	-.00002	-.00002
Paired Samples Test						
		T	df	Sig. (2-tailed)		
Pair 1	xPSbl – xPSsd	-10.633	35	0.000		

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Nilai t hitung uji beda piutang adalah sebesar -10.633 dengan sig 0.000. Hasil uji menunjukkan sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya rata-rata piutang sebelum dan sesudah adanya system blokir otomatis adalah berbeda. Hasil ini konsisten dengan hasil uji sebelum transformasi data. Hal ini dapat disimpulkan hasil uji beda paired t-test baik data tidak berdistribusi normal maupun data yang sudah berdistribusi normal adalah konsisten.

Pembahasan

Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mengungkapkan, bahwa pengendalian internal merupakan cakupan dari rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang sudah digunakan oleh perusahaan dengan maksud untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi memajukan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan

Tujuan pengendalian adalah efektifitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada (*Voets et al, 2016*). *Internal Control Intergrated Framework* yang dikeluarkan COSO menurut *Arens et al (2015;345)* pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian COSO yaitu meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Lingkungan pengendalian mempunyai fungsi yaitu sebagai payung bagi komponen lainnya. Tanpa lingkungan pengendalian yang efektif mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian yang efektif pula. Inti dari organisasi yang mampu mengendalikannya secara efektif terletak dari sikap manajemen dalam organisasi. Ketika manajemen puncak percaya bahwa adanya pengendalian tersebut memang penting, anggota di dalam organisasi tersebut juga akan merasakan hal yang sama dan menanggapi hal tersebut dengan mengamati secara hati-hati pengendalian yang ditetapkan.

Dalam perkembangannya sebuah perusahaan memiliki dua sasaran yang saling bertentangan mengenai piutang. Di satu sisi perusahaan ingin melakukan sebanyak mungkin penjualan kredit guna memperluas pangsa pasar. Namun disisi lain piutang merupakan aktiva yang tidak produktif, yang tidak menghasilkan pendapatan (kas) hingga saat penagihannya terlunasi. Dengan adanya kebijakan system blokir otomatis ini, manajemen PT Dineta Jaya tidak perlu takut akan penjualan turun ketika pelanggan terkena blokir imbas dari piutang yang belum lunas, sebab meskipun pelanggan terkena kebijakan blokir ini, mereka tetap bisa melakukan transaksi penjualan namun dengan system pembayaran cash, jadi hal ini sedikit tidaknya berpengaruh terhadap penjualan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermaya Omposunggu (2019), Ninis Juliati (2018), Dewi Handika Yani dan Ade Rahma Ayu (2019) yang menyatakan bahwa adanya penerapan system pengendalian internal yang efektif dan efisien di setiap perusahaan, memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang yang tak tertagih dan menghindari dari risiko piutang macet.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) hasil nilai *probabilitas* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya rata – rata piutang sebelum dan sesudah penerapan kebijakan blokir otomatis sebagai system pengendalian internal piutang di PT Dineta Jaya periode tahun 2016 – 2022 berbeda.
2. Dengan adanya kebijakan system blokir otomatis memberikan hasil yang berbeda dalam kinerja system pengendalian piutang yang ada di PT Dineta Jaya. Dengan adanya system blokir otomatis ini kegiatan pengendalian atau control piutang yang tak tertagih menjadi lebih efektif dan meminimalkan piutang macet.

Beberapa saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah yaitu bagi PT Dineta Jaya, disarankan agar selalu konsisten menerapkan system blokir otomatis piutang ini, karena pada dasarnya nominal piutang yang sedikit akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan dan juga kesehatan dari laporan keuangan. Semakin banyaknya piutang yang berhasil ditagih maka risiko kerugian yang dialami perusahaan akan mengecil. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema atau topik yang sama dengan penelitian ini, disarankan agar menggunakan sampel dengan keadaan penjualan naik namun piutang yang terhutang sedikit tiap tahunnya agar data lebih bervariasi

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). The Strategy of Bad Loans “Pang Pade Payu” in Village Credit Institution in Buleleng District. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 542-548.
- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2020). The Implementation of Profit Sharing at Lembaga Perkreditan Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 472-479.
- Ayuni, N. M. S., & Budiasni, N. W. N. (2020). The Implementation of Profit Sharing at Lembaga Perkreditan Desa. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 472-479.
- Ayuni, N. M. S., Gorda, A. A. N. E. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SAAB MOTE DESA NAGASEPAHA SEBAGAI PRODUK IKONIK. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1-11.
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2020). Transparency and Accountability Based on The Concept of “Pada Gelahang” Enhancing Village Financial Management. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 501-508.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Trisnadewi, N. K. A. (2019). The Implementation of Spiritual Capital Saab Mote Craftsmen: Study of The Hindu Teachings (Study of Saab Mote Craftsman in Nagasepaha Village, Buleleng). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 336-340.

- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Trisnadewi, N. K. A. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan pada Pengembangan Jaringan 4G PT. Telekomunikasi Indonesia di Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 107-114.
- Hermaya Ompusunggu 2019. Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang Dalam Meminimalkan Resiko Piutang tak Tertagih.
- Ihdil. 2019. Evaluasi Atas Sistem Pengendalian Piutang Pada SPP UPK PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Jakarta Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting* Volume 1, IFRS Edition,
- Made, D. H. I., Gde, B. I., Made, S. U., & Wayan, M. Y. I. G. (2019). Cultural management of economic resistance in Bali Aga community village of Kecamatan banjar district Buleleng. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 93(9), 183-192.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akutansi. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. Sistem Akutansi (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, L. K., & Prastiwi, N. L. P. E. Y. (2019). Improving the Quality of Human Resources in Indigenous Village Institutions Through Work Culture Based on "Catur Marga" in Bali Aga Village, Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 306-313.
- Ningsih, L. K., Prastiwi, N. L. P. E. Y., & Ayuni, N. M. S. (2019). The Implementation of Organizational Culture Based on Tri Hita Karana in the Effort to Realize the Organizational Performance in PDAM Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 77-85.
- Ninis Juliati. 2018. Analisis Pengendalian Intern Piutang dan Piutang tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang PT. Succes Furniture Sidoarjo.
- Nuryani, N. N. J. (2021). Triggers For Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food and Beverages Sector On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 468-474.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Rianita, N. M. (2018). The Application of Strategic Human Resource Practice Based on Tri Kaya Parisudha to Improve The Performance of Village Financial Institution Employees in Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 245-250.
- Romney, Marshall B dan Steinbart. Paul John, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Amos Kwary 2008: *Sistem Informasi Akutansi*. Jakarta Salemba Empat.
- Siregar. T.A. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan. Skripsi Program Studi Akutansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Buk uke 2 Edisi 5. Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sujarweni, V. Wiratna 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Tri Ambar Wati. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Perusahaan Pupuk Nusantara Cabang Medan. Skripsi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Medan.